

Pelatihan Manajemen Investasi di Era Digital dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga bagi Karang Taruna Desa Padalarang, Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat

I Gede Adiputra*¹, Micshella Agustina², Vinsson Khosasih³

^{1,2,3}Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonom dan Bisnis, Universitas Trumanagara, Indonesia
*e-mail: gedea@fe.untar.ac.id¹

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat akan pentingnya menginvestasikan sebagian pendapatan yang mereka miliki dan memberikan pelatihan edukasi tentang salah satu bentuk investasi yaitu pasar modal. Hal ini perlu dilakukan mengingat sangat kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya berinvestasi untuk meningkatkan nilai kekayaan mereka di masa yang akan datang agar tidak tergerus oleh inflasi. Metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut adalah tutorial dan pelatihan pengenalan pasar modal serta pelatihan dan pendampingan cara bertransaksi saham, memilih saham, bagaimana menentukan saham yang baik dan buruk, strategi bertransaksi saham, serta menjaga kestabilan psikologis seorang investor individu. Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Karang Taruna Desa Padalarang, Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat yang dibina oleh Koperasi Jaya Mandiri Sejahtera. Hasil kegiatan ini adalah pengetahuan serta keterampilan peserta tentang pentingnya perencanaan keuangan dan pengelolaan investasi telah mengalami peningkatan, para peserta pengabdian sudah dapat melakukan Analisa fundamental dan Analisa teknikal untuk identifikasi terhadap saham-saham perusahaan yang layak untuk dikoleksi sebagai investasi.

Kata Kunci: Manajemen Investasi, Investasi Saham, Perencanaan Keuangan

Abstract

The aim of this service activity is to provide education and assistance to the community regarding the importance of investing part of the income they have and provide educational training about one form of investment, namely the capital market. This needs to be done considering the lack of public awareness of the importance of investing to increase the value of their wealth in the future so that it is not eroded by inflation. The methods that will be used to achieve this goal are tutorials and training in introducing capital markets as well as training and assistance on how to transact shares, choose shares, how to determine good and bad shares, stock transaction strategies, and maintaining the psychological stability of an individual investor. The partner in this community service activity is the Padalarang Village Youth Organization, Padalarang District, West Bandung Regency which is fostered by the Jaya Mandiri Sejahtera Cooperative. The result of this activity is that the participants' knowledge and skills regarding the importance of financial planning and investment management have increased, the service participants have been able to carry out findingamental analysis and technical analysis to identify company shares that are worthy of being collected as an investment.

Keywords: Financial Planning, Investment Management, Stock Investment

1. PENDAHULUAN

Tidak bisa dipungkiri, saat ini era digital sangat berkembang di kalangan masyarakat terutama di kalangan remaja atau sering disebut dengan Generasi Z. Semua kalangan dari anak-anak hingga orang tua sudah melek teknologi karena dunia yang sudah mulai berevolusi. Perkembangan teknologi dan informasi telah menciptakan banyak peluang investasi dan usaha baru. Tersedianya sarana prasarana pendukung seperti jaringaninternet hingga ke pelosok dan perangkat *mobile* dengan spesifikasi yang cukup baik dengan harga yang lebih terjangkau seharusnya mendorong pengembangan dan pertumbuhan investadi dan usaha di pedesaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi informasi dan keberadaan era digital dengan seluruh peluangnya lebih mudah diadopsi oleh kalangan muda (Emi Suwarni E., Sedyastuti K.,Mirz A.H., 2018).

Para pemuda sebagai sumber daya manusia potensial, yang kemudian tergabung dalam wadah karang taruna, selama ini belum diberdayakan secara optimal sebagai agen pembaharu (*agent of change*) dalam program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pengembangan investasi dan usaha ekonomi produktif dalam rangka pengembangan kesempatan berusaha dan perluasan lapangan kerja di daerah pedesaan. Dengan segala potensi dan peluangnya tersebut keberadaan karang taruna seharusnya dapat menjadi kekuatan dominan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat, sebab selain merupakan mitra pemerintah yang mendapat dukungan dan fasilitas, karang taruna juga didukung potensi SDM yang cukup besar.

Saat ini tidak sedikit remaja yang menggunakan teknologi sebagai bahan untuk belajar atau mengajar, Banyak situs -- situs belajar yang memudahkan remaja dalam belajar tanpa menggunakan buku. Namun dalam kenyataannya, pemberdayaan karang taruna dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif masih jauh dari optimal. Masih banyak kendala dan tantangan yang dihadapi karang taruna yang antara lain:

- a. Kegiatan karang taruna masih lebih bersifat rekreatif dan hanya sekedar pengisi waktu luang;
- b. Masih kurangnya kader profesional terutama terkait dengan perannya sebagai agen pembaharu (*agent of change*) dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial utamanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha ekonomi produktif;
- c. Kurang tanggapnya sikap masyarakat terhadap pengembangan kualitas karang taruna;
- d. Masih adanya keraguan pemerintah desa terhadap potensi karang taruna sehingga masih sedikit diberi peluang dan peran dalam pembangunan di daerah pedesaan.

Pasar modal adalah merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memerlukan modal dan pihak yang kelebihan modal. Melalui pasar modal, terjadilah interaksi antara investor yang memiliki kelebihan dana dan perusahaan yang memerlukan dana untuk pengembangan aktivitas perusahaannya. Peran pasar modal semakin vital ketika perekonomian semakin berkembang. Terjadi simbiosis mutualisme antara investor yang menginginkan dananya berkembang namun tidak memiliki usaha, dan pengusaha yang memerlukan suntikan dana untuk pengembangan usahanya.

Perkembangan pasar modal Indonesia telah semakin cepat. Menurut kepala divisi perencanaan strategis KSEI (PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia) sebagai salah satu Self Regulatory Organization di pasar modal Indonesia, KSEI mendukung penuh program untuk peningkatan jumlah investor di Pasar Modal Indonesia baik melalui sosialisasi dan edukasi maupun program pengembangan infrastruktur pendukungnya. Namun hingga saat ini potensi perkembangan pasar modal untuk bertumbuh belum didukung dengan jumlah investor yang memadai. Dibandingkan dengan total penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 240 juta, jumlah investor pasar modal baru mencapai sekitar 400 ribu orang atau 0,2% dari total penduduk Indonesia (PT. KSEI, 2014).

Jumlah penduduk kelas menengah yang terus bertambah dan angka pendapatan percapita yang melampaui US \$ 3.000 membuat banyaknya penduduk Indonesia yang memiliki potensi untuk menjadi investor pasar modal. Secara nasional, dana pihak ke tiga di perbankan saat ini sudah mencapai sekitar Rp. 3400 Triliun dibandingkan dengan dana investasi pemodal ritel di pasar modal yang baru mencapai sekitar Rp. 200 triliun (Sriwidodo, U., dan Sumaryanto; 2017). Potensi dana simpanan yang ada di Perbankan ini sangat besar jika dialihkan menjadi dana investasi masyarakat bila paradigma masyarakat Indonesia dapat berubah dari *saving society* menjadi *Investment society*.

Digitalisasi investasi penting bagi generasi muda karena membantu mempermudah akses dan meningkatkan literasi keuangan. Dengan demikian, generasi muda dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak dan mempersiapkan masa depan keuangan yang lebih baik (Emi Suwarni E., Sedyastuti K., Mirz A.H.; 2018). Pada umumnya masyarakat akan menyimpan sebagian uang penghasilannya hanya dengan ditabung. Meskipun uang disimpan di bank dalam jangka waktu yang lama, uang tidak akan bertambah secara signifikan. Oleh sebab itu, perubahan perilaku menabung uang dengan kegiatan berinvestasi sangat diperlukan. Hal ini tentu saja dapat bermanfaat, dikarenakan waktu yang cukup banyak dapat dimanfaatkan untuk memonitor pasar. Adapun target yang diinginkan dari pengabdian ini adalah terbentuknya perubahan paradig

masyarakat (mitra) dari saving society menjadi investment society pada masyarakat melalui peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian Sri Utami Ady (2019) tentang pentingnya bagi investasi dimasyarakat memperoleh hasil bahwa terbentuknya perubahan paradigma masyarakat (mitra) dari saving society menjadi investment society pada masyarakat makin signifikan. Sedangkan hasil yang sama dihasilkan dari penelitian Hans Victor Sitepu et al (2019) yang meneliti tentang pentingnya Manajemen investasi bagi Karang Taruna Di Desa Cijujung, penelitian ini adalah pengetahuan serta keterampilan tentang perencanaan keuangan dan pengelolaan investasi sangat diperlukan khususnya pemuda untuk merencanakan keuangan dan pengelolaan investasinya untuk mendapatkan peluang pengembalian di masa yang akan datang. Begitu pula hasil penelitian Hidayat Wiweko (2019) yang mengkaji tentang peranan pengetahuan Manajemen Investasi Di EraDigital Untuk Karang Taruna Di Desa Baturaja, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran, hasil penelitian ini adalah bahwa partisipasi masyarakat khususnya generasi muda meningkat signifikan setelah mengikuti pelatihan tentang Investasi di Era Digital.

Masyarakat saat ini memiliki dua alternative dalam menggunakan kelebihan dana, yaitu menabung atau berinvestasi. Menurut Sriwidodo, U., dan Sumaryanto, (2017), menabung lebih dikenal di masyarakat awam dibandingkan berinvestasi. *Saving society* adalah suatu masyarakat yang menggunakan tabungan sebagai alternatif pertama untuk penempatan kelebihan dana. Sedangkan *Investment society* adalah masyarakat yang menggunakan kelebihan dana untuk investasi sehingga meningkatkan kekayaan mereka di masa depan. *Saving* dilakukan oleh seseorang yang memiliki kelebihan dana namun tidak memiliki pengetahuan dan wawasan untuk mengembangkan nilai kekayaan mereka di masa depan, sehingga nilai kekayaan tersebut semakin lama semakin menipis tergerus oleh inflasi. Masyarakat yang semakin cerdas akan melakukan berbagai upaya agar nilai kekayaan mereka tidak semakin berkurang di masa depan. Investasi di pasar modal selain sebagai salah satu pilihan yang dapat dilakukan oleh pemilik dana berlebih untuk mempertahankan nilai beli pada asset mereka, namun sekaligus juga meningkatkan perekonomian keluarga yang dapat dilakukan oleh para pemuda sebagai investor individu di rumah.

Menurut Sriwidodo, U., dan Sumaryanto, (2017), keuntungan berinvestasi saham dibandingkan dengan investasi di bidang lain adalah:

- a. Memberikan potensi *return* yang tinggi dan berkesinambungan karena harga saham mengikuti kinerja fundamental perusahaan yang kita beli,
- b. Sangat likuid, saat kita ingin menjualnya, maka pembeli sudah tersedia. Hal ini dikarenakan Saham memiliki bursa tersendiri yakni Bursa Efek Indonesia yang mempertemukan pihak penjual dan pembeli,
- c. Tidak memerlukan rekrutmen karyawan seperti yang dibutuhkan dalam usaha konvensional,
- d. Tidak memerlukan perawatan fisik seperti yang diperlukan pada usaha konvensional,
- e. Tidak perlu membayar pajak selama memilikinya,
- f. Nilai saham dapat dipantau dengan mudah di media – media cetak maupun visual.

Pengabdian ini berusaha untuk memberikan pengenalan berupa tutorial dan pendampingan kepada masyarakat, dalam hal ini adalah dua kelompok mitra yang akan mendapatkan edukasi tentang pasar modal tentang pentingnya berinvestasi dibandingkan *saving*/menabung, dari teoritis sampai teknis sampai kemudian mereka dapat melakukan sendiri transaksi individu di pasar modal yang menguntungkan. Mitra adalah dua kelompok Karang Taruna yang memiliki keinginan kuat untuk belajar dan mendapatkan pelatihan tentang pasar modal serta memiliki dana yang tidak terpakai, untuk diinvestasikan. Pemilihan mitra dalam pengabdian ini yang semuanya Anggota Karang taruna didasarkan pada pemikiran bahwa Karang Taruna adalah generasi penerus yang harus memiliki mental wira usaha yang kuat, dibawah binaan Koperasi Jaya Mandiri Sejahtera.

Atas dasar hal tersebut diatas, maka Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara berkerja sama dengan Koperasi Jaya Mandiri Sejahtera mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai “Pelatihan Manajemen Investasi Di Era Digital Dalam

Meningkatkan Ekonomi Keluarga Bagi Karang Taruna Desa Padalarang, Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat”.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini sebagai berikut:

- a. Metode ceramah digunakan oleh pemateri untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan materi peluang investasi di era digital untuk para pemuda
- b. Metode diskusi digunakan untuk memperdalam materi bahasan baik bentuknya jawab secara perorangan maupun perwakilan peserta.
- c. Metode Pendampingan dilakukan pada saat peserta melakukan praktekmateri pelatihan
- d. Metode Monitoring dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk memastikan peserta telah menerapkan materi pelatihan dalam praktek sehari-hari kegiatan usaha dan untuk memberikan solusi lanjutan terhadap permasalahan yang ditemukan pada saat penerapan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap Awal, tim melakukan rapat pertemuan pembagian tugas antar tim, termasuk penyiapan penjadualan pelaksanaan pelatihan, penyiapan materi, penyiapan soal tes awal dan tes akhir, serta penyiapan ATK dan fasilitas perlengkapan pelatihan untuk kepentingan peserta.
- b. Tim melakukan kordinasi dan komunikasi dengan tim aparat Desa Mulyosari dalam rangka penyiapan peserta pelatihan yang terlibat.
- c. Pelaksanaan pelatihan yang dikordinasikan dengan panitia dan peserta pelatihan
- d. Monitoring dan evaluasi materi pelatihan
- e. Penyusunan laporan akhir
- f. Penggandaan dan penyampaian laporan akhir kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara.

2.1. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bernama “Pelatihan Manajemen Investasi Di Era Digital Untuk Karang Taruna Di Desa Padalarang, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat” dilaksanakan tanggal 1-2 Nopember 2024 yang diikuti oleh anggota Karang taruna di Desa Padalarang yang pada umumnya telah punya usaha rumahan. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 45 orang dengan 30 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, Sedangkan berlatar belakang pendidikan S1 sebanyak 10 orang, yang berpendidikan D3 ada 8 orang, serta berpendidikan SLA/SMK sebanyak 7 Orang. Target peserta kegiatan ini adalah masyarakat dan pemuda anggota Karang Taruna di Desa Padalarang dibawah binaan Koperasi Jaya Mandiri Sejahtera.

2.2. Prosedur Kerja

Proses kegiatan pengabdian dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut:

- a. Program pengabdian kepada masyarakat diawali dengan kunjungan ke masyarakat sasaran sesuai dengan kebutuhan program secara teoritis dan metodologis. Pada langkah ini tim PKM melakukan wawancara, diskusi, observasi dan dokumentasi terhadap permasalahan, kebutuhan, dan tantangan yang akan dihadapi masyarakat dan hasil identifikasi harus dibicarakan dan didiskusikan terlebih dahulu bersama masyarakat. Setelah mendengarkan serta menganalisis masukan-masukan yang diberikan kemudian mengidentifikasi dan menetapkan prioritas masalah dan solusinya.
- b. Menetapkan solusi yang dapat dijelaskan secara ilmiah keterkaitannya dengan prioritas masalah yang disepakati bersama-sama masyarakat, atau melakukan identifikasi asset-aktor-agen dalam proses sosial-budaya masyarakat. Solusi tersebut dirancang dalam satu atau beberapa program dengan target menghasilkan wujud luaran program secara terencana dan terukur baik berupa jasa ataupun fisik material yang siap dimanfaatkan masyarakat. Rencana

- realisasi program dilengkapi dengan jadwal pelaksanaan, penanggung jawab, rincian anggaran, dan beberapa lampiran yang diperlukan.
- c. Dengan jelasnya deskripsi program, sasaran, target, penanggung jawab, dan dana juga ditetapkan donator atau pendukung dana secara jelas.
 - d. Pelaksanaan kegiatan atau aksi-aksi intelektual dan humanis yang tercakup dalam program secara terkontrol dan terarah dengan adanya monitoring dan evaluasi oleh TIM yang ditunjuk LPPM Universitas Tarumanagara.
 - e. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kepada LPPM Untar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Investasi Di Era Digital

Hasil kegiatan Pelatihan Manajemen Investasi di Era Digital secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
- b. Ketercapaian tujuan pelatihan
- c. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
- d. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kegiatan pengabdian tentang manajemen investasi di era digital untuk masyarakat dan Karang Taruna, di Padalarang, Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat telah dilaksanakan pada tanggal 1-2 Nopember 2024, bertempat di Desa Padalarang, Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 45 peserta yang terdiri dari 30 laki-laki dan 15 wanita.

Penyampaian materi mengenai manajemen keuangan, Perencanaan Keuangan di Era Digital, Manajemen Investasi di Era Digital, Optimalisasi Teknologi dan Informasi di Era Digital dalam Pengelolaan Keuangan, serta pengenalan pasar modal dan pentingnya pengelolaan dana untuk kepentingan di masa depan. Pentingnya ilmu tentang pengelolaan dana untuk investasi perlu dikenalkan. Disini pemateri menyampaikan keuntungan dan kemungkinan risiko investasi dan bagaimana mengelola risiko. Materi disampaikan dengan cara diskusi tutorial dan simulasi untuk pengenalan system. Dilanjutkan dengan tutorial untuk mempraktekkan cara menganalisis dan pemilihan saham dengan mengontrol risiko. Pengenalan metode analisis fundamental dan analisis teknikal untuk menentukan kapan kita harus melakukan pembelian dan penjualan saham.

Metode simulasi diberikan untuk Analisa topdown dan bottom up. Simulasi artinya proses meniru dari sesuatu yang sifatnya nyata beserta keadaan di sekelilingnya atau istilahnya state of affairs. Dengan melakukan simulasi, baik itu pada trading saham atau lainnya seperti uji kendaraan, maka diharapkan orang tersebut bisa merasakan seakan berada di kondisinya aslinya. Tujuannya tentu untuk mempersiapkan diri bagi orang yang melakukan simulasi jika sudah berada pada kondisi sebenarnya di lapangan. Demikian halnya dalam saham, simulasi ini dilakukan dengan tujuan untuk membawa calon investor dalam keadaan seakan sedang melakukan transaksi sesungguhnya di pasar saham. Pengalaman awal bertransaksi inilah yang nantinya jadi modal bagi investor dalam melakukan investasi mandiri, baik itu membeli, menjual atau pun menganalisa saham yang akan dibeli.

Berdasarkan hasil pendampingan, para peserta sangat antusias untuk mengikuti jalannya acara sampai selesai. Namun diperlukan berbagai latihan untuk dapat memiliki keahlian untuk investasi/trading saham. Berdasarkan hasil pengabdian ini juga para peserta menyadari akan pentingnya merubah mindset dan pemahaman seseorang dari saving menuju investasi untuk masa depan yang lebih baik.

Sebelum sesi materi dimulai, terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui pemahaman peserta tentang perencanaan keuangan dan manajemen investasi. Setelah itu, materi inti mengenai perencanaan keuangan dan manajemen investasi di era digital disampaikan oleh

masing-masing pemateri. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap sesi materi yang telah diberikan oleh pemateri.

3.2. Pelaksanaan Evaluasi *Pretest* dan *Post-test*

Evaluasi keberhasilan pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian. Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum pelaksanaan pemberian materi dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta terkait materi tentang perencanaan keuangan dan manajemen investasi. Kemudian, pada sesiterakhir, sebelum acara penutupan dilakukan, peserta mengikuti *post-test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan yang dimiliki peserta setelah mendapatkan materi pelatihan. Alat tes berupa pertanyaan pilihan berganda yang materinya diambil dari materi pelatihan sebanyak 25 pertanyaan. Perbandingan hasil tes terdapat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1: Hasil Evaluasi *Pretest* dan *Post-test*

	<i>Pretest</i>		<i>Post-test</i>	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Peserta yang mendapat nilai 10	0	0%	0	0%
Peserta yang mendapat nilai 20	1	2%	0	0%
Peserta yang mendapat nilai 30	5	12%	0	0%
Peserta yang mendapat nilai 40	10	22%	0	0%
Peserta yang mendapat nilai 50	15	37%	0	0%
Peserta yang mendapat nilai 60	11	24%	0	0%
Peserta yang mendapat nilai 70	1	2%	17	37%
Peserta yang mendapat nilai 80	0	0%	16	37%
Peserta yang mendapat nilai 90	0	0%	10	22%
Peserta yang mendapat nilai 100	0	0%	3	5%
Nilai Rata-Rata Peserta	47,56		79,51	

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada Tabel 1 menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan para peserta pelatihan. Sebelum pelatihan nilai *pre-test* sebagian besar peserta berada antara rentang nilai 50 (37%) dan 60 (24%), sedangkan setelah pelatihan nilai *post-test* sebagian besar peserta terdapat pada nilai 70 (37%) dan 80 (37%).

Begitupun jika dilihat dari nilai perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan sebesar 67,17%. Selain dilihat dari peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test*, evaluasi kegiatan juga dilihat dari tingkat keaktifan peserta pada saat pelatihan, baik pada saat pemberian materi maupun pada saat monitoring dan pendampingan. Sejumlah peserta juga telah mulai mengaplikasikan peluang investasi berbasis reksadana pada perusahaan sekuritas dengan memanfaatkan teknologi internet untuk mencari informasi dan pengambilan keputusan. Diharapkan para peserta berhasil mengoptimalkan nilai investasinya yang kemudian dapat memotivasi masyarakat lain untuk ikut berinvestasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan manajemen investasi di era digital untuk Karang Taruna di Desa Padalarang, Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat sebagai salah satu upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas bagi masyarakat, telah berjalan lancar dan diikuti peserta dengan baik dan antusias. Adapun kesimpulan yang kami peroleh antara lain a) Para peserta pengabdian sudah dapat memahami dalam rangka perlunya perubahan mindset dan wawasan *saving society* versus *investment society*. b) Para peserta pengabdian sudah dapat melakukan Analisa fundamental dan Analisa teknikal untuk identifikasi terhadap saham-saham perusahaan yang layak untuk dikoleksi sebagai investasi. c) Setelah mengikuti pelatihan dengan menggunakan metode penyuluhan, diskusi dan pendampingan manajemen investasi, pengetahuan serta keterampilan peserta tentang pentingnya perencanaan keuangan dan pengelolaan investasi telah mengalami peningkatan. d) Dengan adanya pelatihan ini dapat

membantu masyarakat, khususnya pemuda untuk merencanakan keuangan dan pengelolaan investasinya untuk mendapatkan peluang pengembalian di masa yang akan datang. e) Secara umum, terjadi peningkatan nilai rata-rata post-test peserta jika dibandingkan dengan pre-test sebesar 67,17% dengan sebaran nilai yang lebih baik. Dengan demikian pelatihan ini dapat dikatakan berhasil karena peserta mampu menyerap materi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, S.U (2019). Psychology's Factors of Stock Buying and Selling Behavior in Indonesian Stock Exchange (Phenomenology Study of Investor Behavior in Surabaya), *IOSR (International Organization of Scientific Research) Journal of Business and Management* Vol. 7 No. 3/pp. 11-22, January-February 2019, ISSN: 2278-487X
- Emi Suwarni E., Sedyastuti K., Mirz A.H., (2018), Peluang Dan Hambatan Pengembangan Usaha Mikro Pada Era Ekonomi Digital, *Ikraith Ekonomika Vol 2 No 2*
- Undang-Undang RI No. 83 Tahun 2005 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna Simandjuntak, B.2008. Membina dan Mengembangkan Generasi Muda, Tarsito. Bandung.
- Hidayat Wiweko dan Restu, Difa Prabowo. (2019). " Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 11. Hal 1125-1136*
- Hans Victor Sitepu, Muhamad Awaludin (2019), *Analisis Laporan Keuangan Guna Menilai Kinerja Perusahaan Pada CV 878 Bogor, Depok-GICI Business School-2020*
- Nafik H.R, M., (2019). *Bursa Efek dan Investasi Syari'ah, Cetakan I. PT Serambi Ilmu Semesta.*
- PT. KSEI, (2014), Press Reliese Sosialisasi Fasilitas Akses PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia. <https://sumut.bps.go.id/>
- Sriwidodo, U., dan Sumaryanto, (2017), Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil Dan Kewirausahaan Karang Taruna Gebang Kelurahan Kadipiro Kecamatan Banjarsari Surakarta, *ADIWIDYA, Volume I Nomor 1*

Halaman Ini Dikosongkan